

**KEHIDUPAN MANTAN ATLET NASIONAL  
(Studi Kasus: Delapan Mantan Atlet Nasional di Kota Padang)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



**Oleh:**

**MILDA TRIA PUTRI  
1306126/ 2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI  
JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Kehidupan Mantan Atlet Nasional  
(Studi Kasus: Delapan Mantan Atlet Nasional di Kota Padang)

Nama : Milda Tria Putri  
BP/ NIM : 2013/ 1306126  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Drs. Ikhwan M.Si  
NIP. 19630727 198903 1 002

Pembimbing II

Nora Susilawati, S.Sos., M.Si  
NIP. 19730809 199802 2 001

Mengetahui,  
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd  
NIP. 19621001 198903 1 002

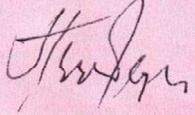
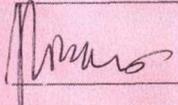
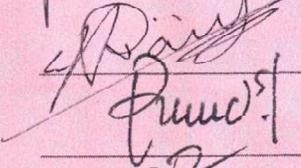
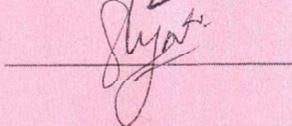
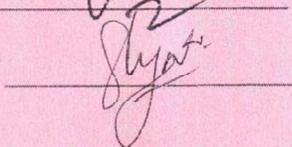
**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Sabtu, 03 Februari 2018**

**Kehidupan Mantan Atlet Nasional  
(Studi Kasus: Delapan Mantan Atlet Nasional di Kota Padang)**

**Nama : Milda Tria Putri**  
**BP/ NIM : 2013/ 1306126**  
**Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi**  
**Jurusan : Sosiologi**  
**Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Februari 2018**

| <b>TIM PENGUJI</b> | <b>NAMA</b>                       | <b>TANDA TANGAN</b>   |
|--------------------|-----------------------------------|---|
| 1. Ketua           | : Drs. Ikhwan, M.Si               |  |
| 2. Sekretaris      | : Nora Susilawati, S.Sos., M.Si   |   |
| 3. Anggota         | : Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si     |   |
| 4. Anggota         | : Erda Fitriani, S.Sos., M.Si     |   |
| 5. Anggota         | : Selinaswati, S. Sos., MA., Ph.D |   |

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Milda Tria Putri  
BP/ NIM : 2013/ 1306126  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul **“Kehidupan Mantan Atlet Nasional (Studi Kasus: Delapan Mantan Atlet Nasional di Kota Padang)”** adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2017

**Diketahui Oleh,  
Ketua Jurusan Sosiologi**

  
**Nora Susilawati, S.Sos., M.si**  
**Nip 19730809 199802 2 001**

**saya yang menyatakan**



**Milda Tria Putri**  
**NIM/BP.1306126/2013**

## ABSTRAK

Milda Tria Putri, (2013 / 1306126): Kehidupan 8 Mantan Atlet Nasional di Kota Padang. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2018.

Penelitian ini mengkaji tentang kehidupan mantan atlet nasional di Kota Padang yang pada saat berprestasi mendapatkan banyak penghargaan dari dunia olahraga sehingga mereka lebih memilih fokus dalam latihan pada cabang olahraganya bahkan meninggalkan pendidikannya akhirnya pada saat berhenti berlatih mereka mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana gambaran kehidupan atlet nasional tersebut di Kota Padang.

Penelitian ini dianalisis dengan teori imajinasi sosiologi C. Wright Mills. C. Wright Mills menyatakan bahwa dengan imajinasi sosiologi, setiap manusia mampu memahami sejarah dan biografi serta hubungan keduanya di masyarakat. Dengan memahami sejarah dan biografi, maka ada empat faktor yang dapat mempengaruhi perjalanan kehidupan manusia, yaitu faktor historis, faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor sosiologis. Dengan 4 faktor tersebut setiap manusia dapat menemukan inovasi baru serta meningkatkan kreativitasnya untuk mencapai suatu tujuan.

Penelitian yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif ini, menggunakan tipe *life stories* dengan subjek penelitian 8 mantan atlet nasional (*profil*) dan keluarga mantan atlet nasional, pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* yang mana informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang. Data dikumpulkan dengan cara observasi partisipasi pasif dan wawancara mendalam, untuk menguji keabsahan data digunakan *triangulasi data*. Kemudian dianalisis menggunakan *interactive of analysis* oleh Miles dan Huberman yang diawali dengan reduksi data, dilanjutkan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Temuan dalam penelitian ini, terlihat adanya tiga tahapan kehidupan yang dilalui mantan atlet nasional: (1). Kehidupan atlet nasional saat berprestasi, (2). Kehidupan atlet nasional setelah tidak berprestasi, (3). Kehidupan atlet nasional saat ini.

Keyword: *Atlet Nasional, Prestasi, Olahraga*

## KATA PENGANTAR

*Alamdulillahirabbil'alamin*, Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Kehidupan 8 Mantan Atlet Nasional di Kota Padang**, atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dengan segala kerendahan hati kepada:

1. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing Ilyang telah memberikan masukan, arahan dan motivasi dengan penuh kesabaran kepada peneliti.
2. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Erianjoni, M.Si, Ibu Selinaswati, S.Sos., M.A., Ph.D dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si sebagai penguji yang telah memberikan masukan demi tercapainya penulisan skripsi ke arah yang lebih baik.
3. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.pd selaku Dekan FIS UNP yang telah memberikan dorongan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir dalam kuliah ini.
4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial UNPyang juga merupakan pembimbing skripsi dan pembimbing akademik yang selalu memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjalankan aktifitas perkuliahan.

6. Staf di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ke lapangan.
7. Kepada Alm. Papa, sang motivator terhebat dan untuk mama sang penasihat terbaik, dan kepada kakak dan abang yang selalu mendoakan penulis.
8. Bapak Syaiful SH. Mhum, Ketua KONI Sumatera Barat beserta staf yang memberikan nasehat dan dorongan moril dalam penelitian ini
9. Kasiops KOREM 032/ Wbr Kolonel INF Wawan Erawan yang telah memberikan saran tambahan informan, Dandrem 032/ Wbr Brigjen TNI Bakti AF, S.I.P., M.Si, ibu Elin, dan ibu Baiq yang memberikan pengalaman berharga kepada penulis, “semoga kita bisa manah bareng lagi ya pak, bu”.
10. Keluarga besar Panahan Sumbar, terutama untuk 5 pandawa PON.
11. Mantan Atlet Nasional di Kota Padang yang telah memberikan pengalaman, cerita hidup bahkan nasehat yang tidak akan penulis lupakan.
12. Club Senam FKKSP yang telah memberikan saran informan kunci penelitian.
13. Rekan mahasiswa khususnya Sosant Akt 13, Kebersamaan kita tak akan terlupakan sob.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga atas bimbingan, motivasi, dan do'a tersebut mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT.

Padang, Januari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>i</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>  | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                      | <b>vii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>  |            |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                    | 1          |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah.....                               | 7          |
| C. Tujuan Penelitian .....  | 8          |
| D. Manfaat Penelitian .....                                       | 8          |
| E. Kerangka Teoritis.....   | 8          |
| F. Penjelasan Konsep .....  | 13         |
| G. Metodologi Penelitian .....                                    | 14         |
| <b>BAB II GAMBARAN KEHIDUPAN MANTAN ATLET NASIONAL</b>            |            |
| A. Manajemen Pembinaan Olahraga Prestasi .....                    | 24         |
| B. Pendidikan di Kalangan Atlet Nasional .....                    | 24         |
| C. Sejarah Ringkas Lahirnya PON di Sumatera Barat .....           | 26         |
| D. PON Pertama Kontingen Sumatera Barat .....                     | 27         |
| E. Gambaran Profesi Mantan Atlet Nasional Saat ini .....          | 30         |
| <b>BAB III KEHIDUPAN MANTAN ATLET NASIONAL DI KOTA<br/>PADANG</b> |            |
| A. Profil kehidupan 8 Mantan Atlet .....                          | 33         |
| 1. BapakSN (alm).....   | 33         |
| 2. Bapak TS.....  | 37         |
| 3. ER.....  | 40         |
| 4. Bapak SBR.....   | 47         |
| 5. Bapak WA.....  | 50         |
| 6. Bapak Mr.....  | 52         |
| 7. YA.....  | 54         |
| 8. Bapak RG.....  | 59         |

|  |            |
|--|------------|
| B. Kehidupan Atlet Nasional .....  | 62         |
| 1. Kehidupan Atlet Nasional Saat Berpretasi .....  | 62         |
| 2. Pendidikan Menjadi Terabaikan .....   | 68         |
| 3. Fasilitas dan Tawaran Pekerjaan Saat Menjadi Atlet .....  | 74         |
| C. Kehidupan Atlet Nasional Setelah Tidak Berprestasi .....  | 85         |
| 1. Penyebab Berhenti Berlatih .....  | 85         |
| 2. Kondisi Kehidupan Atlet Setelah Memutuskan untuk<br>Berhenti Berlatih.....                            | 88         |
| D. Kehidupan Mantan Atlet Nasional Saat ini .....  | 94         |
| 1. Bentuk Kehidupan Atlet Nasional Saat ini .....  | 94         |
| 2. Cara Memenuhi Kebutuhan Mantan Atlet .....  | 97         |
| 3. Penyebab Kesulitan Kehidupan Mantan Atlet Nasional....  | 99         |
| 4. Analisis Kehidupan Mantan Atlet Nasional.....   | 105        |
| 5. Kehidupan Atlet Nasional Berdasarkan 4 Faktor<br>Kehidupan menurut teori Imajinasi Sosial Mills ..... | 111        |
| <b>BAB IV PENUTUP</b>  |            |
| A. Kesimpulan .....  | 113        |
| B. Saran.....  | 114        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>115</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>   | <b>117</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1. Hasil Akhir Perolehan Medali PON V Bandung 1961 .....   | 27 |
| Tabel 2. Unit dan Perolehan Medali Nasional Sumatera Barat di<br>Pertandingan Nasional.....                                    | 28 |
| Tabel 3. Peringkat Prestasi Atlet Sumatera Barat dalam Peraihan Medali<br>Kejuaraan PON dan Kejurnas tahun 1990 s/d 2010 ..... | 29 |
| Tabel 4. Jumlah Bonus yang Diterima Atlet Saat Bertanding.....   | 79 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| 1. Pedoman Wawancara .....                                      | 117 |
| 2. Pedoman Observasi .....                                      | 118 |
| 3. Data Informan .....  | 119 |
| 4. Dokumentasi Penelitian .....                                 | 120 |
| 5. Surat Tugas Pembimbing .....                                 | 124 |
| 6. Surat Rekomendasi Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial ..... | 125 |
| 7. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kota Padang .....      | 126 |
| 8. Dokumentasi Gambar Penelitian.....                           | 127 |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan merupakan perjalanan kisah seseorang individu, yang kelangsungannya senantiasa berputar disuatu ruang lingkup dari beberapa generasi. Menurut perspektif sosiologi, kehidupan individu dikaitkan dengan kondisi lingkungan dan struktur masyarakatnya (Basrowi, 2005: 27). Dalam kehidupannya, setiap individu memiliki keinginan untuk berprestasi agar dapat meningkatkan statusnya dalam masyarakat. Pernyataan ini senada dengan pandangan Narwoko & Bagong Suryanto (2004: 208), yang menyatakan proses keberhasilan seseorang mencapai status yang tinggi dapat melalui suatu lembaga termasuk pada Lembaga Pembinaan Olahraga atau menjadi atlet.

Mempunyai prestasi dalam bidang olahraga dapat membuat kehidupan seseorang menjadi mewah dan dapat memiliki bentuk badan ideal yang sehat. Hal ini membuat sebagian besar remaja ingin menjadi atlet. Menurut sebuah Jurnal *Sportif* yang diteliti oleh Antonius Tri menyatakan, para remaja melihat profesi atlet sebagai *role model* mereka, karena memiliki gaya hidup mewah, segudang penghargaan, uang saku, beasiswa pendidikan dan diberi kemudahan dalam mendapatkan pekerjaan (<http://www.neliti.com> diakses pada tanggal 20 Agustus 2016).

Pencapaian prestasi tertinggi dalam bidang olahraga adalah mendapatkan status sebagai atlet nasional yang juga merupakan tujuan dari olahraga prestasi. Menurut Menpora, Olahraga Prestasi merupakan cakupan

kegiatan pencapaian prestasi secara individu, kelompok maupun negara.

Tujuan olahraga dikemukakan dalam UU RI No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem

Keolahragaan Nasional Pasal 4 menyatakan:

“Keolahragaan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral, sportivitas, disiplin, mempererat persatuan bangsa, memperkuat pertahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa”

Berdasarkan UU tersebut, disimpulkan bahwa tujuan olahraga nasional yakni meraih prestasi maksimal sehingga dapat membuat nama Indonesia lebih disegani oleh negara lain, namun prestasi yang maksimal tidak muncul begitu saja, melainkan berkat usaha keras dari berbagai pihak olahraga terutama Pemerintah. Dalam UU RI No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional BAB VII pasal 27 ayat 3 dan 4 menyatakan:

“Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, mengembangkan pembinaan yang bersifat nasional maupun daerah, serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan”.

Berdasarkan UU RI No. 3 tahun 2005, disimpulkan bahwa pemerintah telah melaksanakan pembinaan Olahraga Prestasi di Indonesia pada atlet muda yang potensial, dan mengadakan kompetisi sebagai proses untuk melahirkan bibit muda pada tingkat daerah hingga nasional. Berdasarkan kedua Undang-undang tentang Olahraga Nasional tersebut, dapat disimpulkan Olahraga Prestasi dapat meningkatkan standar kehidupan melalui bentuk pembinaan Pemerintah mencakup 3 aspek yaitu Pra Pertandingan yang membina atlet di Pelatihan Nasional, masa pertandingan, dan pasca pertandingan.

Kesuksesan sebagai atlet nasional dapat menjadikan seorang individu memiliki penghasilan sendiri. Pencapaian segudang prestasi juga dapat membuat nama atlet itu menjadi besar dan terkenal. Negara telah memberikan bonus kepada atlet yang meraih medali dalam suatu kejuaraan, dan bagi atlet yang mencapai prestasi terbaik diberikan rumah pribadi, penghasilan gaji setiap bulan, wawancara pada TV Nasional dan bahkan menjadi seorang artis. Kehidupan mewah ini seringkali membuat seorang atlet nasional mempunyai kebiasaan yang *konsumtif*, sehingga pada saat berhentiberlatih mereka tidak mampu lagi memenuhi keinginannya dan mengalami kesulitan hidup seperti yang ditemukan saat ini, mantan atlet tidak sejaya masa prestasinya ada mantan atlet yang menjadi buruh, penjual keliling atau bahkan menganggur.

Kondisi ini mengundang perhatian masyarakat terhadap mantan atlet yang telah berkorban dan membangun komitmen untuk berlatih hingga mengabaikan masa penting dalam proses pertumbuhannya sebagai seorang individu karena tuntutan olahraga yang menyita waktu dan perhatian sepenuhnya (Isori, 2004: 3). Perubahan kehidupan ini menyebabkan krisis psikologis seorang atlet seperti depresi, hilangnya identitas, bunuh diri dan penyalahgunaan obat terlarang untuk memberikan efek tenang (<http://m.researchgate.com>, 1987, diakses pada tanggal 31 Juli 2016) seperti kasus kehidupan mantan atlet berikut ini:

Pertama, SN (Alm), Pesenam handal yang mendapat 8 medali emas di Pekan Olahraga Nasional, saat jayanya beliau merupakan pesenam hebat dan

saat ini masih belum ada yang mengalahkan rekor juaranya. Tetapi setelah tidak berprestasi kehidupannya menjadi sulit sehingga menjelang wafat ia bekerja sebagai tukang sapu di gedung bela diri KONI Sumatera Barat.

Kedua, ER sejak kecil namanya sangat disanjung masyarakat pecinta olahraga, namun setelah mengalami cidera pada kaki kanannya di pertandingan PON Senam, ia tidak dapat lagi berlatih maksimal. Saat ini ER menjalani kehidupannya sebagai pengangguran, ternyata segudang prestasinya dimasa kecil tidak membawa ERmendapatkan pekerjaan dimasa pensiunnya sebagai atlet nasional.

Ketiga, RG mantan atlet Tinjuyang pernah menjadi juara sabuk emas RCTI tahun 2009 serta sang juara bertahan tinju kejuaraan internasional diberbagai negara. Namun, mantan atlet nasional ini tengah berada didalam penjara, menjalani hukuman selama 5 tahun karena kasus pencurian.

Kasus yang dialami tiga orang atlet nasional tersebut merupakan gambaran kehidupan mantan atlet nasional di Kota Padang dan masih banyak lagi kasus mantan atlet yang saat ini mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupannya pasca prestasi. Seperti pada gambaran kehidupan atlet yang ada di Kota Padang ini,ada beberapa mantan atlet nasional yang depresi, kecanduan narkoba, kehilangan pekerjaan, bahkan menjadi penganggursetelah berhenti berlatih.

Studi relevan dalam penelitian ini adalah sebuah penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Olahraga Angkat Besi” yang diteliti oleh Claudia Juaneta, kesimpulan dalam penulisan

ini adalah cara penanggulangan kemiskinan di Indonesia dilakukan dengan cara pengembangan Olahraga Angkat Besi yaitu dengan pemberian fasilitas kepada masyarakat yang ingin menjadi atlet dan pemberian bonus bagi atlet yang berhasil mencapai juara. Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan Hafiza Herman, pada skripsi yang berjudul “Pembinaan Olahraga Panahan di Kota Padang”, kesimpulan penelitiannya adalah dalam pencapaian prestasi maksimal dibutuhkan pembinaan olahraga yang layak, namun pembinaan olahraga Panahan belum mendapatkan kesetaraan dari pusat, sehingga bantuan yang diterima mantan atlet Kota Padang masih sangat minim dibandingkan daerah pusat yang ada di Jakarta.

Pandangan tentang olahraga dapat meningkatkan kehidupan, membuat seorang berlomba-lomba ingin menjadi atlet nasional sehingga mengorbankan beberapa hal penting dalam kehidupannya seperti yang dituliskan Putria Ningsih pada skripsinya “Studi Kondisi Fisik Atlet Judo Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar Sumatera Barat”, penelitian ini menggambarkan pembinaan kepada atlet binaan PPLP Sumbar hanya fokus pada olahraga, seperti penyusunan kurikulum pembelajaran dalam pendidikan atlet disesuaikan dengan kegiatan olahraga agar lebih dapat mempersiapkan diri berkompetisi dengan atlet PPLP daerah lain, setiap atlet mengutamakan prestasi olahraga saja dan cenderung meninggalkan pendidikan formalnya. Akhirnya pendidikan dikalangan atlet ini jauh ketinggalan dari siswa lainnya sehingga mengurangi motivasi belajar atlet.

Penelitian selanjutnya yang berjudul “Perjalanan Seorang Atlet Perempuan Era 70-an” yang ditulis oleh Fariza Ayu Kartika, memberikan gambaran bahwa tidak hanya mengorbankan pendidikan saja, seorang atlet perempuan Lempar Lembing yang mencoba melakukan segala cara dalam pencapaian prestasi sebagai atlet Internasional, berlatih dan menghilangkan segala hambatan dalam pencapaian tujuannya hingga akhirnya harus melakukan percobaan aborsi karena akan melaksanakan kejuaraan PON pada tahun 1981 dan harus menerima keadaan dengan melahirkan anak yang cacat pada kandungan selanjutnya.

Keprihatinan terhadap nasib mantan atlet, telah ditulis oleh Chandra Purnadi pada disertasi berjudul “Sisi Kelam di balik Pesona Atlet Sepak Bola Profesional” yang mengangkat kehidupan atlet bola Indonesia pada masa pensiunnya, perjuangan hidup yang dialami atlet bola yang bahkan harus mengemis untuk mencari makan. Peneliti memberi kesimpulan bahwa kelemahan utama pembinaan olahraga prestasi di Indonesia adalah belum terbangunnya sistem jangka panjang tentang tunjangan atlet, yaitu pendanaan fasilitas diluar pelatihan nasional dan dukungan pasca karir yang menyebabkan banyak atlet hidup dibawah garis kemiskinan saat pensiun.

Berdasarkan penulisan sebelumnya, peneliti dapat mengambil *referensi* mengenai bentuk penelitian tentang kehidupan atlet, akan tetapi penelitian tersebut tidak menggambarkan realita kehidupan mantan atlet yang ada di Kota Padang. Perubahan kehidupan yang dialami mantan atlet ini mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap karir atlet, akibatnya setiap orang tua menjadigelisah saat anaknya ingin menjadi atlet karena melihat kondisi pasca

prestasi mantan atlet nasional yang tidak mendapatkan perhatian komunitas olahraga dan terlupakan seperti dalam judul sebuah cuplikan koran “Si Napas Kuda yang Terlupakan” nasib mantan atlet seumpama pepatah “Habis Manis Sepah Dibuang” (<http://detik.com>, diakses pada tanggal 20 Maret 2017). Kondisi ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Kehidupan Mantan Atlet Nasional di Kota Padang”.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah melihat gambaran kehidupan pada mantan atlet tersebut, yang awalnya berharap dengan prestasi yang diraih itu dapat memperbaiki kehidupannya, seperti yang terjadi pada mantan atlet angkat besi yang bernama Nanda Telambanua, seorang kuli angkut yang diangkat menjadi karyawan tetap di Semen Padang karena prestasinya yang mengharumkan nama Sumatera Barat.

Selama berprestasi, pada umumnya atlet nasional mendapatkan banyak bantuan, tunjangan prestasi, bonus yang besar dan bahkan atlet nasional juga dijanjikan mendapatkan pekerjaan sebagai Pegawai Negeri apabila mendapatkan medali emas pada Kejuaraan Nasional, tetapi kenyataannya setelah tidak berprestasi sebagian besar atlet nasional hidup dengan pekerjaan yang tidak layak dan mengalami kesulitan seperti menjadi pengangguran, pegawai kontrak, petugas kebersihan dan bahkan ada sebagai pengemis. Sesuai permasalahan tersebut maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah, “*Bagaimana gambaran kehidupan atlet nasional di Kota Padang?*”

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah, makatujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran kehidupan mantan atlet nasional di Kota Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan pengetahuan sosiologi khususnya terkait dengan perubahan kehidupan seorang individu, secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai referensi maupun literatur bagi pihak mana pun yang memerlukan dan melakukan penelitian lebih lanjut, dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi atlet nasional yang membaca penelitian ini dengan melihat pengalaman dari mantan atlet berprestasi yang rela mengorbankan masa muda dan pendidikannya, sedangkan untuk peneliti sendiri merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

### **E. Kerangka Teori**

Setiap individu mempunyai keunikan dan bakat tertentu, untuk dapat berprestasi bakat tersebut harus didukung dengan adanya keinginan berusaha, menurut Berger dan Luckman (1990) usaha seorang individu mempunyai tiga momen: *Eksternalisasi* yaitu usaha ekspresi diri kedalam dunia luar, *Objektivikasi* capaian hasil secara mental ataupun fisik dan *Internalisasi* atau penyerapan nilai dan usaha itu sehingga menjadi sebuah produk masyarakat (Upe, 2010:62).

Menurut Budiman (1996: 23) semakin tinggi keinginan berprestasi seseorang maka puncak meraih kesuksesan akan semakin meningkat sehingga akan dapat merubah kehidupan sosialnya. Perubahan bentuk kehidupan yang dialami seseorang tersebut akan menjadi pengalaman dan sejarah dalam kehidupannya, sehingga kita dapat memahami kehidupan seorang individu dan perjalanan kehidupan yang telah dilaluinya.

Teori yang relevan dalam penelitian ini adalah teori Imajinasi Sosiologi oleh C. Wright Mills. Dalam teorinya itu Mills menjelaskan bahwa untuk dapat memahami apa yang terjadi di tengah masyarakat maupun apa yang terjadi di dalam diri manusia memerlukan sesuatu yang dinamakan dengan Imajinasi Sosiologi. Dengan Imajinasi Sosiologi, setiap manusia dapat memiliki kemampuan untuk melihat realitas lebih mendalam pada perjalanan kehidupan dirinya maupun orang lain yang berada di lingkungannya. Sebagaimana tercantum dalam kutipan berikut: “*The sociological imagination enables us to grasp history and biography and the relations between the two within society*”. (Mills, 1959:5).

Sunarto (2000: 13) mengungkapkan, bagaimana pandangan para ahli sosiologi abad ke-20 tentang tujuan sosiologi, Mills berpandangan bahwa untuk dapat memahami apa yang telah terjadi di dunia maupun apa yang ada dalam diri sendiri, manusia memerlukan apa yang dinamakan imajinasi sosiologi karena memungkinkan kita untuk memahami sejarah masyarakat, riwayat hidup pribadi dan hubungan antar keduanya.

Demikian kutipan Mills dalam mengungkapkan teorinya, Imajinasi Sosiologi merupakan kemampuan dalam mengungkapkan sejarah dan biografi serta daya guna dalam masyarakat. Mills menambahkan pada tekanan sosial psikologi terletak pada dimensi sejarah dan kesadaran akan pengaruh kekuasaan pada struktur sosial. Kepercayaan terhadap kebebasan manusia untuk mengubah sejarah, menyebabkan dia menuntut pembaharuan sosiologi yang bermanfaat bagi masyarakat. Psikologi sosial Mills didasarkan atas kecenderungan individu untuk terlibat dalam masyarakat, struktur sosial dan lembaga sosial yang ada. Individu diansumsikan mampu untuk merubah pola-pola yang ada (Margaret, 1999:103 – 105).

Imajinasi Sosial adalah gabungan dua penelitian yang *diidentifikasi* oleh Mills yaitu Makroskopik yang berhubungan dengan keseluruhan struktur sosial dan Molekular yang ditandai dengan masalah berskala kecil dengan kebiasaan menggunakan model verifikasi statistik. Imajinasi sosiologi merupakan kemampuan untuk merangkap sejarah dan biografi serta daya gunanya dalam masyarakat. Mills menambahkan tekanan sejarah dan kesadaran akan pengaruh kekuasaan terhadap struktur sosial.

Mempelajari sosiologi dalam pandangan sejarah dapat memberi penerangan bagi bahasan tentang masyarakat, seperti memahami sejarah terjadinya negara atau bangsa yang memberikan corak pada masyarakat itu sendiri. Dengan demikian gambaran masyarakat itu lebih mudah dicapai dan ramalan tentang pertumbuhan masyarakat umumnya lebih mudah dibentuk (Shadili, 2008: 20).

Memahami sejarah dan biografi seseorang menurut teori Mills ini dianalisis melalui 4 faktor yang mempengaruhi perjalanan kehidupan manusia di lingkungan masyarakatnya, yaitu faktor historis, faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor sosiologis, dalam konteks penelitian kehidupan mantan atlet, faktor-faktor tersebut diantaranya:

#### 1. Faktor historis

Merupakan faktor yang berasal dari kondisi kehidupan masa lalumannya atlet yang penuh dengan perjuangan untuk menjadi atlet yang hebat hingga akhirnya mengorbankan hal lain yang penting untuk kehidupannya. Terutama keputusan atlet untuk mengorbankan masa remajanya agar dapat fokus dalam berlatih menjadi atlet nasional dan pada akhirnya mempengaruhi kehidupan masa depannya. Hal ini terjadi kepada beberapa mantan atlet yang menjadi narasumber seperti Bapak SN, setelah mendapatkan banyak prestasi di dunia olahraga, beliau menjadi malas pergi ke sekolah. Hingga setelah berhenti berlatih dan tidak mampu lagi berprestasi, Bapak SN tidak dapat mencari alternatif lain dalam menjalani kehidupannya selain berharap penuh pada belas kasihan dunia olahraga.

#### 2. Faktor biologis

Merupakan faktor yang berasal dari kondisi jasmani, dimana mantan atlet ini memiliki tubuh yang sehat dan kuat saat masa prestasi. Kondisi ini didukung oleh suplemen makanan, vitamin dan gizi yang baik saat menjadi atlet. Kondisi ini sangat *kontras* ketika atlet berhenti berlatih, kesehatan dan kekuatan tubuhnya menurun karena ada sebagian atlet

mengalami ketergantungan vitamin yang tidak dapat dikonsumsi saat ini, penghasilan yang didapatkan mantan atlet saat ini hanyalah untuk kebutuhan pokok saja. Faktor ini juga menggambarkan bentuk fisik bagi atlet yang mengalami cedera saat menjadi atlet, seperti cacat tubuh pada masalahnya yang pada akhirnya akan mengganggu kondisinya dalam melanjutkan kehidupan dimasa depan. Hal ini terjadi pada Bapak SN yang akhirnya menderita gagal ginjal karena pengaruh vitamin yang banyak, dan pada Bapak TS, setelah tidak mengkonsumsi vitamin lagi tubuhnya tidak kekar seperti dulu lagi.

### 3. Faktor psikologis

Faktor yang mempengaruhi pilihan seseorang individu, contohnya saat berprestasi seorang atlet lebih memilih fokus pada suatu bidang olahraga sehingga mengorbankan pilihan lainnya. Faktor ini juga dibahas dalam menggambarkan kehidupan atlet setelah tidak berprestasi, yaitu kondisi mental yang memburuk yang dialami setiap mantan atlet yang disebabkan oleh cedera mental dalam masa pertandingan atau mengalami *cultural shock* yaitu kondisi mental yang tidak siap menerima keadaan pasca menjadi atlet tersebut. Hal ini terjadi pada seluruh narasumber penelitian ini, terutama Bapak RG yang kehilangan sebagian memori otaknya akibat benturan dan cedera kepalanya.

### 4. Faktor sosiologis

Faktor kondisi lingkungan yang merupakan kondisi sekitar individu yang mempengaruhi proses sosialisasi mantan atlet tersebut,

seperti masyarakat sekitar, teman sebaya ataupun keluarga. Perlakuan masyarakat yang diterima oleh mantan atlet saat mereka masih berprestasi sangat bertolak belakang ketika mereka tidak berprestasi lagi. Seorang atlet menjadi junjungan masyarakat ketika mereka mendapatkan medali dalam pertandingan, namun mendapatkan penolakandari masyarakat sekitar setelah tidak menjadi atlet. hal ini terjadi pada seluruh mantan atlet yang menjadi narasumber baik Bapak SN, Bapak TS, ER, Bapak SBR, Bapak Mr, YA, Bapak WA ataupun Bapak RG mengakui sangat *minder* bertemu dengan masyarakat sehingga mantan atlet tersebut lebih suka berdiam diri dirumahnya.

## **F. Penjelasan Konsep**

### **1. Kehidupan Mantan Atlet**

Merupakan suatu perjalanan kisah hidup mantan olahragawan yang telah berprestasi dan tidak mampu lagi melaksanakan kejuaraan olahraga. Hal ini disebabkan karena faktor usia, persaingan kuat ataupun keadaan fisik yang tidak memungkinkan lagi untuk berlatih.

Makna kehidupan menurut Mitch Axelrod adalah hal atau perjalanan yang dilalui dan menjadi konsep penting pada manusia, arti kehidupan ini merupakan cara manusia menjalani kegiatan sehari-hari yang membahas tentang hubungan dan tanggapan masyarakat dalam peran atau kemampuannya untuk menjalani aktifitas tersebut. Makna kehidupan juga menunjukkan perjalanan hidup yang dilalui seorang manusia dan menuliskan sejarah penting dalam kisah perjalanan hidupnya. Penelitian ini

membahas tentang kehidupan mantan atlet nasional yang mengalami perubahan nasib dari masa-masa seorang atlet tersebut jaya, saat memutuskan berhenti dan kehidupan masa sekarang.

## **2. Atlet Nasional**

Merupakan olahragawan yang dianggap mampu berkompetisi dengan olahragawan lainnya pada acuan perlombaan tingkat nasional dan negara, yang ikut serta dalam suatu perlombaan dan mampu membela daerah dan tanah air tempat dia hidup.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang, khususnya di lokasi tempat tinggal mantan atlet nasional. Pemilihan daerah Kota Padang sebagai tempat penelitian ini karena Kota Padang merupakan pusat pelatihan dan pembinaan atlet-atlet nasional Sumatera Barat. Kota Padang juga merupakan daerah asal dan tempat tinggal mantan atlet yang telah dipilih menjadi narasumber penelitian ini, yaitu atlet-atlet yang telah sukses di dunia olahraga namun tetap mengalami kesulitan dalam kehidupan dimasa depannya.

### **2. Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (1991: 7). Jenis pendekatan Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Kualitatif yang berusaha mengungkap dan memahami realitas yang ada di lapangan sebagaimana adanya dan untuk menelusuri akar permasalahan para mantan atlet. Melalui

metode ini, data yang diperoleh lebih akurat dan peneliti juga bisa memperoleh data sebanyak mungkin melalui pertanyaan yang diajukan, khususnya dengan penelitian tentang kehidupan mantan atlet ini. Penelitian Kualitatif ini dipilih karena dapat mengungkapkan permasalahan lebih tajam dan mendalam dan dirasa mampu mendeskripsikan mengenai kehidupan atlet baik merintis karir pada masa menjadi atlet yang berprestasi hingga masa pensiun atau yang disebut mantan atlet yang ada di Kota Padang.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian *life stories/ Biografis* yaitu tipe penelitian untuk menampilkan konsep diri seorang dan keterlibatannya dalam hubungan sosial, dengan penelitian ini dapat menggambarkan kehidupan masyarakat sehingga tampak dekat sekali dan seolah-olah hidup dalam imajinasi pembaca. Tipe *life stories* ini juga mampu mengungkapkan perasaan-perasaan, emosi dan imajinasi pelaku yang benar-benar hidup, sehingga pembaca seakan-akan terlibat dalam setiap adegan peristiwa. *Life stories* dapat melihat individu sebagai subjek yang *independen* tetapi dapat juga melihat individu sebagai objek yang menjadi bagian dari refleksi kebudayaannya, dengan menggunakan tipe penelitian ini peneliti dapat mengetahui kehidupan seseorang secara keseluruhan dengan mengajukan pertanyaan yang spesifik mengenai bahasan penelitian tentang kehidupan mantan atlet nasional di Kota Padang.

### 3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek penelitian yang ditentukan sebagai sumber informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian, oleh karena itu

dalam penelitian ini peneliti memilih informan yang merupakan orang-orang yang benar-benar terlibat dalam kasus penelitian ataupun orang yang menguasai masalah yang diteliti. Pemilihan informan tidak dilakukan secara acak, melainkan dengan cara *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu pemilihan informan dengan maksud dan tujuan tertentu, atau dengan pengertian lain yaitu memilih informan secara sengaja dan sesuai dengan kriteria tertentu.

Pemilihan informan dengan menggunakan *purposive sampling* dilakukan agar peneliti mendapatkan keterangan dan data yang relevan dari pihak-pihak yang mengetahui banyak tentang permasalahan yang akan diteliti, yaitu untuk mengetahui penyebab kesulitan kehidupan mantan atlet nasional yang ada di Kota Padang, adapun tipe informan penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mantan atlet yang telah mengikuti kejuaraan tingkat nasional dan telah membela nama Indonesia khususnya Sumatera Barat
- b. Mantan atlet yang mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupannya dan merupakan tulang punggung dalam keluarga.
- c. Keluarga, sahabat atau rekan kerja mantan atlet yang mengetahui perjalanan kehidupan mantan atlet tersebut.
- d. Masyarakat sekitar tempat tinggal mantan atlet.

Berdasarkan kriteria pemilihan subjek informan tersebut, peneliti mengharapkan setiap informan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Informan dalam penelitian ini berjumlah 15

orang, yaitu 6 orang mantan atlet nasional yang masih berada di Kota Padang, 6 orang pelatih setiap cabang olahraga yang diikuti oleh narasumber penelitian ini sebagai penguat keabsahan data, seorang adik kandung alm Bapak SN sebagai data tambahan setelah Bapak SN meninggal, dan seorang nenek dari YA sebagai data tambahan tentang kehidupan YA karena beliau harus bekerja menjadi buruh tani di Dharmasraya, serta seorang petugas polisi di Lapas Muara saat meneliti kehidupan Bapak RG didalam penjara.

#### 4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam mencari tahu kehidupan mantan atlet nasional, perolehan data didapatkan melalui data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan peneliti langsung dari subjek penelitian seperti data observasi kehidupan mantan atlet nasional atau melakukan wawancara langsung dengan informan penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikeluarkan oleh suatu lembaga yang berkaitan dengan kehidupan mantan atlet seperti arsip penting yang berhubungan dengan penelitian, data prestasi atlet, atau medali yang telah didapatkan mantan atlet. Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

##### a. Observasi

Observasi adalah aktifitas mengamati suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan memahami pengetahuan dari sebuah fenomena agar dapat mengetahui informasi yang dibutuhkan. Dengan kata lain observasi merupakan suatu proses pengamatan secara langsung tentang apa yang dilihat, didengar ataupun dirasakan oleh peneliti pada saat pencarian data berlangsung.

Teknik observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan langsung tentang objek yang akan menjadi topik kajian dalam penelitian ini. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap fenomena yang tidak diperoleh melalui teknik wawancara dan teknik observasi digunakan karena dapat mendukung data yang diperoleh melalui wawancara, sehingga akan diketahui apakah data yang akan diberikan informan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tipe observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi Pasif (*Passive Participation*), artinya peneliti mendatangi tempat penelitian tetapi tidak terlibat secara langsung dalam kehidupan mantan atlet nasional.

Observasi awal dilakukan pada bulan Maret 2016, saat peneliti bergabung pada Tim Pelatda Sumbar karena harus mengikuti TC PON. Peneliti tertarik melihat kondisi kehidupan informan kunci Bapak SN (alm) yang saat itu bekerja sebagai tenaga kebersihan Tim Pelatda Sumbar di Gedung Olahraga H. Agussalim Kota Padang. Pada pertemuan pertama dengan Bapak SN, peneliti sempat bertanya langsung kepada Bapak SN (alm) dan meminta izin kepada beliau untuk dapat meneliti mengenai kehidupan Bapak SN(alm) tersebut.

Pada bulan September 2017, dilakukan pengamatan yang berkaitan dengan kehidupan mantan atlet yang berkerja sebagai tukang ojek di pasar raya, peneliti mendapatkan data awal dari sebuah tulisan di Internet yang membahas kehidupan atlet takraw nasional yang menjadi tukang ojek.

Selanjutnya pada awal bulan Desember 2017 dilakukan penelitian di daerah kampung Cina Kota Padang guna melihat kehidupan mantan atlet nasional yang saat itu menjadi tukang angkat jenazah di HTT.

Awal observasi tidak jarang peneliti mendapatkan penolakan dari beberapa informan, karena merasa tersinggung dan jenuh apabila ditanya tentang kehidupan masalalu dan kejuaraan yang diraih, mereka mengakui telah banyak reporter selalu menanyakan hal yang sama. Namun setelah dijelaskan tujuan penelitian dan memperkenalkan diri bahwa peneliti sendiri juga merupakan atlet Sumatera Barat, akhirnya informan tersebut menjelaskan pengalamannya sebagai atlet secara keseluruhan dan bahkan memberikan motivasi serta nasehat kepada peneliti.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) untuk mendapatkan informasi secara rinci dan data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Proses wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan HP sebagai alat rekaman dan menggunakan catatan. Pada malam hari sebelum penelitian dimulai, peneliti meyiapkan terlebih dahulu pedoman wawancaranya yang berisi beberapa pertanyaan yang peneliti diskusikan kepada informan.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak SN (alm) karena merupakan atlet Nasional Sumatera Barat yang sampai saat ini belum ada yang mengalahkan peraihan medali terbanyaknya, namun hingga saat wafatnya pun tidak mendapatkan pekerjaan yang layak dan tetap

mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupannya. Tetapi data yang didapatkan dari informan kunci tersebut belum lengkap dan Bapak SN tersebut meninggal pada saat peneliti melakukan penelitian lebih lanjut, agar mendapatkan informasi lebih lengkap, maka wawancara tentang kehidupan Bapak SN ini diwakilkan oleh ibu Neti (adik kandungnya Bapak SN). Ibu Neti merupakan keluarga terdekat Bapak SN yang mengetahui perjalanan kehidupan Bapak SN dan melihat sendiri kejuaraan yang diraih Bapak SN serta merupakan motivator saat Bapak SN terpuruk.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting dan lampiran. Peneliti mendokumentasikan apa yang diberikan responden baik yang bersifat data lunak ataupun data-data lainnya (antara lain foto masa lalu, penghargaan, sertifikat dan lain-lain) untuk kepentingan penelitian. dokumentasi tidak hanya dari informan saja, tetapi juga dari media masa, organisasi, atau dari pemerintah daerah.

Cara pengumpulan data melalui dokumentasi ini merupakan pelengkap dari kedua metode observasi dan wawancara sehingga pengumpulan data menjadi lebih dapat dipercaya. Data dokumentasi juga didapatkan dari kantor KONI Padang, Kantor KONI Sumatera Barat, Kantor Menpora Padang dan Kantor Menpora Sumatera Barat.

5. Triangulasi Data

Triangulasi Data adalah suatu cara peneliti menguji sebuah data yang didapatkan agar dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan

kebenarannya. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam membandingkan hasil wawancara terhadap beberapa objek penelitian (Moleong, 2004: 330).

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Tujuannya ialah mengecek kebenaran data yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda (Norman, 2009:153).

Teknik Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengajukan pertanyaan yang dikembangkan dari pedoman wawancara kepada beberapa orang informan, data yang diperoleh dianggap *valid* apabila jawaban pertanyaan yang diajukan mendapatkan jawaban yang relatif sama. Dalam hal ini peneliti akan membandingkan beberapa informasi yang didapatkan secara observasi dan wawancara apakah kedua informasi itu sama ataupun memiliki perbedaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data dengan mengajukan sebuah pertanyaan pada beberapa warga olahraga, jadi bukan hanya mengajukan pertanyaan dengan mantan atlet saja melainkan juga pada pelatih cabang olahraga yang bersangkutan dan pada ketua KONI Sumatera Barat sebagai wakil utama seluruh atlet Kota Padang.

## 6. Analisis Data

Analisis Data Kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data seperti mengorganisasikan data,

memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Analisis data juga merupakan kegiatan pengurutan data sesuai dengan rentang permasalahan atau urutan pemahaman yang akan diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Dari hasil analisis data kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

a. Reduksi data

Reduksi data bukanlah hal yang terpisah dari analisis data, yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2008: 247).

Pada penelitian ini, data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan profil 8 keluarga mantan atlet pada saat berprestasi ditingkat nasional, hingga menjadi mantan atlet. Pertanyaan yang sama juga akan diajukan pada pelatih, ketua KONI atau masyarakat olahraga lainnya. Setelah itu, jawaban yang sama dari informan dikelompokkan sehingga nampak perbedaan-perbedaan informasi yang didapatkan di lapangan. Jika masih ada data yang belum lengkap maka kembali dilakukan wawancara.

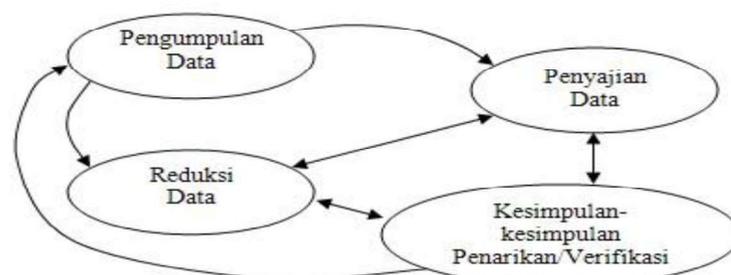
b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam uraian singkat, sesuai yang dikatakan Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2008: 249), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan setelah reduksi dan penyajian data. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dan bertahap dari kesimpulan sementara sampai pada simpulan akhir. Kesimpulan dapat berupa pemikiran yang timbul ketika peneliti melihat kembali *fieldnote* dan membandingkan dengan pertanyaan yang diajukan, sehingga kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Ketiga proses analisis data tersebut membantu peneliti dalam pengolahan data yang sesuai dengan tujuan peneliti.

Tiga alur analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



**Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif**

(Sumber: Sugiyono, 2008: 249)